

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA

Ellen Dewi Ismayani¹, Doddy Hendro Wibowo²
ellendewiismayani27@gmail.com¹, doddy.wibowo@uksw.edu²
Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Remaja memiliki kebutuhan yang sangat kompleks dan saat ini, perilaku prososial di kalangan remaja mengalami penurunan. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah peran orang tua atau keluarga. Peran orang tua untuk membimbing remaja akan bergantung pada sikap, kepribadian, dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua mereka, selain itu juga pola asuh demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Subjek penelitian ini merupakan remaja di SMP 6 Salatiga sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala prososial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi -0.095 dengan nilai signifikan $0.345 > 0,05$ Hal ini berarti pola asuh demokratis tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku prososial pada remaja di SMP 6 Salatiga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi remaja SMP 6 Salatiga agar dapat bertanggung jawab dan memiliki jiwa perilaku prososial yang tinggi.

Kata Kunci: Pola Asuh, Demokratis, Prososial, Remaja.

Abstract

Teenager's have very complex needs and currently, pro-social behavior among teenager is decreasing. One factor that influences pro-social behavior is the role of parents or family. The role of parents in guiding teenagers will depend on their parents' attitudes, personalities and abilities, as well as democratic parenting styles. This research aims to determine the relationship between democratic parenting and pro-social behavior in teenager. The technique used in determining the sample was nonprobability sampling with purposive sampling. The subjects of this research were 100 teenagers at Junior High School 06 Salatiga. This research uses a democratic parenting style scale and a pro-social scale. The results of this research also show that the correlation coefficient value is -0.095 with a significant value of $0.345 > 0.05$. This means that democratic parenting does not have a significant relationship with pro-social behavior in teenagers at SMP 6 Salatiga. It is hoped that this research can provide a reference for teenagers at SMP 6 Salatiga so that they can be responsible and have a high level of pro-social behavior.

Keywords: Parenting, Democratic, Pro-social, Teenager's.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia, kita harus memahami diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana hidup bersama di masyarakat (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Setiap individu memiliki kebutuhan yang berubah seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada masa remaja, saat mereka berusaha mencapai keadaan fisik dan psikososial yang ideal (Fatmawaty, 2017).

Remaja berada dalam tahap perkembangan yang kompleks, dengan kebutuhan yang melibatkan interaksi sosial di berbagai lingkungan (Hurlock, 1999). Mereka mulai memahami norma-norma sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, yang mempengaruhi perilaku prososial mereka (Arvianna, dkk., 2021). Perilaku prososial,

menurut Eisenberg & Mussen (1989), adalah tindakan yang menguntungkan penerima tanpa keuntungan yang berarti bagi pelaku, meliputi berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, dan kemurahan hati.

Namun, perilaku prososial di kalangan remaja saat ini cenderung menurun. Kompleksitas kehidupan modern, heterogenitas masyarakat, mobilitas individu, dan tekanan hidup yang meningkat sering mendorong perkembangan perilaku antisosial (Kushernanda, dkk., 2023). Media sering melaporkan berbagai kejahatan yang dilakukan oleh remaja, termasuk tindakan antisosial seperti penjangbretan dan pemukulan (Noya, 2019).

METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana hubungan antara variabel dianalisis melalui uji korelasional untuk menguji hubungan antara Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prososial pada remaja.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu, yaitu variabel X dan variabel Y

- Variabel bebas (X) : Pola Asuh Demokratis
- Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial

1. Definisi Operasional

a. Pola asuh demokratis

Menurut Shocib (2000) pola asuh demokratis adalah pola asuh demokratis merupakan pendekatan pengasuhan yang didasarkan pada sikap positif dan dorongan terhadap anak untuk mandiri, namun tetap dengan pengaturan batas dan kontrol dari orang tua. Aspek-aspek yang terkait dengan pola asuh demokratis meliputi musyawarah dalam keluarga, komunikasi dua arah, saling menghormati antar anggota keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, dan bimbingan dan perhatian (Shocib, 2000). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala pola asuh orang tua yang disusun oleh Wulandari (2012) dengan mengacu pada aspek-aspek yang di kemukakan Shocib (2000). Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek, menandakan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan cenderung lebih demokratis. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh oleh subjek menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan cenderung kurang demokratis.

b. Perilaku prososial

Menurut Eisenberg & Mussen (1989), perilaku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan penerima, baik secara materi, fisik, atau psikologis, tetapi tidak memberikan keuntungan yang berarti bagi pelaku. Perilaku prososial melibatkan berbagai aspek yang meliputi Berbagi (*Sharing*), Kerjasama (*Cooperation*), Menolong (*Helping*), Kejujuran (*Honesty*) dan Dermawan (*Generosity*) (Eisenberg & Mussen, 1989). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku prososial berdasarkan aspek-aspek menurut Eisenberg & Mussen (1989) yang dibuat oleh Febriyani, dkk., (2022). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat prososial yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah juga tingkat prososial yang dimiliki.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampling yang berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel yang sesuai dan dianggap mempunyai kriteria yang sesuai (Sugiyono, 2007). Pada penelitian

ditentukan jenis kriteria subjek yaitu remaja. Rentang usianya 12-18, hal tersebut berdasarkan Hurlock (1999) yang mengemukakan bahwa remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Peneliti menetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden remaja dengan alasan jumlah tersebut sudah cukup mempresentasikan hasil yang didapatkan dan sudah cukup banyak dengan jumlah sampel melebihi 60 orang (Azwar, 2018).

3. Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis.

a. Skala pola asuh demokratis

Dalam Penelitian ini, alat ukur Skala pola asuh orang tua yang disusun oleh Wulandari (2012) dengan mengacu pada aspek-aspek yang di kemukakan Shocib (2000). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat opsi: SS (sangat sesuai), S (sesuai), N (netral), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Item memiliki skor dari 5 hingga 1, SS memiliki skor 5 dan STS memiliki skor 1.

b. Skala prososial

Dalam penelitian ini, alat ukur Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *hope* berdasarkan aspek-aspek menurut Snyder (2002) yang diadaptasi oleh Husnawati, dkk., (2019). Dengan hasil uji kelayakan alat ukur 0,95. Skala ini berisi 12 item. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat opsi: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Item memiliki skor dari 4 hingga 1. SS memiliki skor 4 dan STS memiliki skor 1.

1) Uji Coba Alat Ukur

Pengujian diskriminasi item dan reliabilitas alat ukur dilakukan untuk mengetahui responden yang memenuhi syarat ataupun tidak memenuhi syarat dan untuk mengetahui seberapa dapat diandalkannya alat ukur tersebut. Uji daya diskriminasi item dan uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

2) Uji Validitas

Uji Validitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 29.0.1.0. Untuk menguji validitas instrumen, kuisioner diuji cobakan kepada 30 orang responden secara acak. Instrumen dapat dikatakan valid, apabila *rhitung* sama dengan atau lebih besar dari *rtabel*, sebaliknya jika *rhitung* kurang dari *rtabel* maka, instrumen dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan signifikansi 5% dengan total 30 responden maka diperoleh *rtabel*, adalah 0,361.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Prososial

Item	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
X1	.646**	0.361	Valid
X2	.750**	0.361	Valid
X3	.424*	0.361	Valid
X4	.398*	0.361	Valid
X5	.723**	0.361	Valid
X6	.797**	0.361	Valid
X7	0,17468	0.361	Tidak Valid
X8	.433*	0.361	Valid
X9	.504**	0.361	Valid
X10	.463**	0.361	Valid
X11	.445*	0.361	Valid
X12	.493**	0.361	Valid

X13	.582**	0.361	Valid
X14	.721**	0.361	Valid
X15	.364*	0.361	Valid
X16	0,21476	0.361	Tidak Valid
X17	0,30256	0.361	Tidak Valid
X18	.682**	0.361	Valid
X19	.456*	0.361	Valid
X20	.571**	0.361	Valid
X21	.551**	0.361	Valid
X22	.568**	0.361	Valid
X23	.564**	0.361	Valid
X24	.561**	0.361	Valid
X25	0,19238	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 25 butir pertanyaan, yang memiliki *rhitung* kurang dari *rtabel* yaitu item nomor 7 dengan *rhitung* 0,17468, nomor 16 dengan *rhitung* 0,21476, nomor 17 dengan *rhitung* 0,30256 dan nomor 25 dengan *rhitung* 0,19238. Maka dari itu, item nomor 7, 16, 17 dan 25 tidak bisa digunakan dalam penelitian karena tidak valid dan kurang dari *rtabel*.

3) Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, karena data bersifat interval. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya dengan nilai *r* (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *r* (*Cronbach's Alpha*) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Package for Social Science)* versi 29.0.1.0. dengan hasil uji variable :

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah (n)
Demokratis	.938	24
Prososial	.873	25

Berdasarkan table, uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 dengan variabel Demokratis 0,938 dan Prososial 0,873. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

4) Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dan dilakukan tabulasi, lalu dilanjutkan dengan menganalisis data. Uji validitas dan reliabilitas akan digunakan untuk menguji data sebelum analisis statistik dilakukan pada data penelitian ini. Setelah instrumen valid dan dapat dipercaya, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk menganalisis data. Uji linieritas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data digunakan untuk penelitian linear. Namun, untuk uji hipotesis, metode yang digunakan korelasi Pearson product moment yang akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0 untuk *windows*.

Tujuan dari uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antara antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

1. Skala Prososial

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan yang ada di Lapangan), dari variabel prososial. Deskripsi data hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Prososial	125	25	75	16,5	109	44	78,84	15,750

Berdasarkan hasil statistik dari tabel di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25, maksimal 125, mean 75, dan standart deviasi (SD) 16,5. Sementara, data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 44, maksimal 109, mean 78,84 dan standart deviasi (SD) 15,750.

2. Skala Demokratis

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan yang ada di Lapangan), dari variabel demokratis. Deskripsi data hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Demokratis	120	24	132	16	119	52	89,54	12,587

Berdasarkan hasil statistik dari tabel 4.5 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24, maksimal 120, mean 132, dan standart deviasi (SD) 16. Sementara, data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 52, maksimal 119, mean 89,54 dan standart deviasi (SD) 12,587. Berdasarkan data deskripsi hasil penelitian di atas dapat dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sample dari penelitian yang terdiri dari lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Pengkategorian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, skor tiap responden dikategorisasikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Pengukuran Skala Demokratis

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 70.66$	13	13%
Rendah	$70.66 < X \leq 83.247$	16	30%
Sedang	$83.247 < X \leq 95.833$	40	70%
Tinggi	$93.833 < X \leq 108.42$	23	93%
Sangat Tinggi	$108.42 < X$	6	100%
Total		100	

Berdasarkan hasil kategori skala pola asuh demokratis memiliki tingkat sangat rendah yaitu sebanyak 13 orang (13%) sedangkan kategori rendah 16 orang (30%) dalam kategori sedang sebanyak 40 orang (70%) untuk kategori tinggi sebanyak 23 orang (93%)

dan kategori sangat tinggi terdapat 40 orang (100%).artinya tingkat pola asuh demokratis tergolong tinggi.

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk variabel kesepian dan pengungkapan diri, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	Signifikansi
Demokratis	.108	.006
Prososial	.069	.200

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel demokratis memiliki nilai *One-Sample Kolmogrov-smirnov* sebesar 0,108 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Selain itu, variabel prososial juga memiliki nilai Kolmogrov-smirnov sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi variabel penelitian lebih besar daripada nilai signifikansi pada tabel 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa variabel demokratis dan prososial berdistribusi normal. Artinya, (p) hitung lebih besar dari (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$), dan variabel demokratis dan prososial berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel mempunyai hubungan yang signifikan dan linier. Variabel dikatakan memiliki hubungan karena nilai signifikansinya (p) lebih dari 0,05 serta sebaliknya, jika variabel yang memiliki nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dikatakan tidak memiliki hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas dibantu oleh program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Anova

Variabel Penelitian	<i>F</i>	<i>Deviation from p linearity</i>
Demokratis	1.040	.439
Prososial		

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansinya (p) sebesar 1.040. Nilai signifikansi (p) hitung 0,439, yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi tabel 0,05 ($p > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan atau linier antara variabel demokratis dan variabel prososial.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel, dalam hal ini merupakan variabel kesepian dengan pengungkapan diri pada remaja SMP 6 di Kota Salatiga. Peneliti menggunakan teknik analisis *Pearson Correlation*, dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*)

Tabel 6. Uji Korelasi antara Variabel Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prososial.

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation Product P Moment</i>
Demokratis	-.095
Prososial	.345

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa hasil korelasi atau *rhitung* - 0.095, dan merupakan korelasi negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kesepian dengan pengungkapan diri menghasilkan nilai (p) 0,345. Syarat uji hipotesis

dikatan memiliki hubungan karena $p < 0,05$, dan dalam hal ini nilai signifikansi $0,345 > 0,05$, yang artinya lebih besar dari $0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis nol (H0) diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nilai signifikansi $0,345 > 0,05$, yang artinya lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja di SMP negeri 6 salatiga dengan partisipan berjumlah 57 laki-laki dan 43 perempuan memiliki tingkat pengungkapan diri berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang (29%), sedangkan kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (9%) rendah sebanyak 21 orang (21%), sedang sebanyak 25 orang (25%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas tergolong dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aisyah (2021) yaitu adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi sangat besar terhadap perilaku prososial dimana semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku prososial dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah pula perilaku prososial.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada (2013) tentang Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja, dengan subjek penelitian berjumlah 96 siswa, diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional berkorelasi sangat signifikan terhadap variabel perilaku prososial. Kesamaan penelitian ini sama-sama menjelaskan faktor pembentuk perilaku prososial adalah orang tua. Namun terdapat perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan, pada penelitian ini peneliti menhambil sampel sejumlah 100 siswa SMP. Terdapat pula perbedaan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya oleh Anna Kurniawati Husada (2013) menggunakan dua variable yaitu hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi, sedangkan variabel X yang digunakan peneliti hanya satu, yaitu pola asuh demokratis.

Berdasarkan beberapa uraian di atas masih terdapat kelemahan pada penelitian ini, sehingga menunjukkan hasil penelitian yang tidak signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial. Hal ini bisa dikarenakan karena kurangnya variabel lain yang diuji, seperti kecerdasan emosional, dan faktor lain yang memiliki pengaruh antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial. Selain itu peneliti juga tidak melihat dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi responden, seperti dalam lingkup sekolah belum tentu sama dengan lingkup luar atau keluarga. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil yaitu pada saat pengambilan data di sekolah, siswa cenderung lebih menjawab angket yang diberikan dengan cara tergesa-gesa sehingga tidak dijawab dengan jawaban serius menginggat pada saat proses pengisian angket mendekati jam istirahat sekolah. Kelemahan penelitian yang lainnya yaitu hanya menggunakan sampel terbatas dan penelitian hanya berfokus pada satu sekolah dan beberapa kelas. Mengingat bahwa lingkungan keluarga dan di luar sekolah mungkin juga dapat mempengaruhi perilaku prososial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada peneliti selanjutnya, agar tidak hanya berfokus pada satu variabel yang dapat mempengaruhi pola asuh dan

perilaku prososial sehingga cakupan penelitian ini dapat semakin luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk remaja yang memiliki pola asuh demokratis agar lebih meningkatkan perilaku prososial pada lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan hipotesa yang artinya peneliti membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial. Artinya tinggi atau rendahnya hubungan antara pola asuh demokratis tidak mempengaruhi perilaku prososial. Hasil ini didapat dari perhitungan statistik yang telah dilakukan berdasarkan nilai signifikan person correlation sebesar 3,45, yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran perkembangan moral terhadap perilaku prososial remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.210>
- Arvianna, L. F., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2021). Hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja di Perumahan Patria Jaya. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 8(01), 67-80. <https://doi.org/10.21009/JKKP.081.07>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial: Tenth edition*. Jakarta: Erlangga
- Baumeister, R. F. & Vohs, K. D. (2007). *Encyclopedia of social psychology (Vol. 1)*. United States of America, Sage.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- DeVito, J. A. (2019). The interpersonal communication book. *Instructor*, 1(18), 521-532.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.
- Fatin Dalilah, Aisyah (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16094/2/168600038%20-%20Aisyah%20Fatin%20Dalilah%20Hasibuan%20-%20Fulltext.pdf>.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 55-65 <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Febriyani, S., Suryani, A. O., & Sudarnoto, L. F. (2022). Penyusunan alat ukur prososial remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(2), 94-104.
- Handika, & Fadhilaturrahmi. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3306-3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1355>
- Hu, Q., & Feng, Q. (2022). Parenting style and prosocial behaviour among Chinese Preschool children: A moderation model. *Early Child Development and Care*, 192(9), 1444-1461. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1888942>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Husada, A. K. (2013). Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266-277. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.160>
- Kartika, A. A. I. D., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2018). Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Bandung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 63-71. <https://doi.org/10.24843/JPU.2018.v05.i01.p06>
- Kushernanda, N. R., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). PERILAKU PROSOSIAL REMAJA:

- BAGAIMANA PERAN KELEKATAN ORANGTUA?. *Provita*: Jurnal Psikologi Pendidikan, 16(1), 32-40. <https://doi.org/10.24912/provita.v16i1.23540>
- Listiandari, Bahrun, & Rahmi (2020). Pola asuh orangtua dalam mengembangkan perilaku prososial anak TK di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 23-35.
- Noya, A. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Ciencias : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28-34. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/25>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sochib, M. (2000). Pola asuh orang tua dalam membantu disiplin diri. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sulistiyana. (2017). Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fitrah*, 1(2), 6-15.
- Wulandari, Y. W. H. (2012). Empati dan pola asuh demokratis sebagai prediktor perilaku prososial remaja PPA Solo. (Tesis). Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.